

## **KETERAMPILAN GERAK FUNDAMENTAL SISWA BARU SEKOLAH DASAR**

**Uray Gustian** Program studi Pendidikan Kepeleatihan Olahraga,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura

Email: [uray.gustian@gmail.com](mailto:uray.gustian@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran terkait tingkat kemampuan keterampilan gerak fundamental siswa baru sekolah dasar tahun ajaran 2016/2017 Se-kota Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survei dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan pada sekolah dasar di Kota Pontianak dengan sampel terdiri atas enam sekolah yang mewakili setiap kecamatan yang ada di Kota Pontianak dengan jumlah 356 siswa yang duduk di kelas satu tahun ajaran 2016/2017.

Hasil penelitian menunjukkan keterampilan gerak fundamental siswa baru sekolah dasar di Kota Pontianak sebagian besar kemampuan gerak fundamental siswa berada pada tahap *elementary* (48,94%), kemudian sebanyak 40, 56% siswa kemampuan gerak fundamentalnya berada tahap *mature*, dan 10, 50% berada pada tahap *initial*. Hal ini menunjukkan keterampilan gerak fundamental siswa baru kota Pontianak berada pada tahap *elementary*.

Kata kunci: keterampilan gerak dasar

## **FUNDMENTAL MOTOR SKILL OF ELEMENTARY FIRST GRADE STUDENT**

### **Abstract**

The aim of this research to get description fundamental movement skill level in elementary students 2016/2017 in Pontianak region. Survey method research used with quantitative approach. Sampel research about 356 students first grades. Result research shown that fundamental movement skill about 48.94% elementary level, 40,56% mature and 10.50% intial. Based on the data analyz w everage fundamental motor skills student's in elementary level.

Key words: fundamental movement skill (FMS)

## PENDAHULUAN

Siswa baru tingkat sekolah dasar merupakan siswa yang tergolong dalam tahapan perkembangan kanak-kanak awal. Kanak-kanak awal merupakan periode kelanjutan dari periode bayi dan hingga anak mencapai usia 5 atau 6 tahun (Santrock, 2011). Pendapat lain mengemukakan masa kanak-kanak awal dimulai sekitar usia 2 tahun dan hingga anak mencapai usia 7 tahun (Payne & Isaacs, 2012). Selanjutnya Sigelman & Rider (2012) mengklasifikasikan kanak-kanak awal memiliki rentang usia antara 2 sampai 5 atau 6 tahun. Pada masa ini perkembangan mengarah kepada perkembangan otak dan sistem saraf. Pada kanak-kanak awal mengalami peningkatan dalam bergerak, mengkoordinasikan mata dan tangan serta peningkatan dalam kemampuan dalam bahasa dan sosial emosional. Anak juga lebih kreatif dalam belajarnya dan lebih berkemampuan dalam mengekspresikan dirinya. Perkembangan yang terjadi sangat dipengaruhi oleh karakteristik anak, keluarga, lingkungan sosial yang luas. Kesehatan fisik, kognitif, bahasa dan perkembangan sosial emosional mendukung kesiapan siswa dalam menghadapi masa sekolah (Anderson, et.al., 2003).

Perkembangan kognitif untuk anak terbentuk pengetahuan dalam mengenal atau mengingat kembali pengalaman yang pernah diperoleh. Selanjutnya kemampuan perkembangan imajinatif ditandai dengan adanya kemampuan berpikir dengan menggunakan simbol. Menurut Jean Piaget (Payne & Isaacs, 2012) kanak-kanak awal tergolong pada tahap praoperasional dimana anak belum siap untuk melakukan operasi mental yang logis. Pada tahap ini anak mempresentasikan dunianya dengan kata-kata, simbol, dan menggambar. Kemampuan dalam berpikir menggunakan simbol diiringi dengan kemampuan tumbuhnya pemahaman

mengenai ruang, hubungan sebab akibat, identitas, kategorisasi dan angka (Papalia, Olds, & Feldman, 2009). Adanya penggunaan simbol dalam berpikir sangat membantu anak dalam mengingat dan memikirkan hal-hal yang tidak hadir secara fisik. Selain itu juga penggunaan simbol bertujuan untuk mempresentasi kata-kata, angka dan gambar terhadap arti tertentu.

Perkembangan berpikir kanak-kanak awal memiliki keterbatasan. Dalam berpikirnya sangat dipengaruhi oleh persepsinya atau yang lebih dikenal dengan egosentrisme (*egocentrism*). Egosentrisme merupakan “sebuah bentuk pengekspresian *centration*” (Papalia, Olds, & Feldman, 2009). Sifat egosentrisme yaitu sifat yang memandang dunia dari persepsinya sendiri dan sulit untuk mengenal dari sudut pandang orang lain. anak lebih suka melakukan sendiri dan lebih sulit untuk berbagi dengan orang-orang sekitarnya.

Kanak-kanak memiliki emosi yang beragam yang mana perkembangan emosi anak sangat kuat seperti ledakan amarah, ketakutan yang hebat, iri hati yang tidak masuk akal karena ingin memiliki barang orang lain dan biasanya terjadi dalam lingkungan keluarga yang besar (Ulfiani Rahman, 2009). Emosi yang berkembang pada kanak-kanak awal tergolong emosi sadar diri (*self-conscious emotions*) seperti bangga, rasa malu, dan merasa bersalah. Emosi ini berkembang karena dipengaruhi oleh cara orang tua merespon perilaku siswa sehingga rasa malu dan bangga menjadi hal yang biasa bagi anak. Selain itu juga rasa empati juga berkembang pada diri anak. perkembangan emosi yang pesat pada anak mengharuskan anak untuk mengatur emosi dan interaksi sosial.

Pada masa kanak-kanak awal terjadi penurunan kecepatan dalam penambahan tinggi dan berat badan. Perkembangan siswa taman kanak-kanak. Hal ini dikarenakan

perkembangan yang terjadi pada anak lebih mengarah kepada perkembangan psikis siswa yang ditandai fungsi sistem susunan saraf pada otak dan sistem saraf yang menjadikan siswa taman kanak-kanak lebih mampu untuk menggerakkan tubuhnya. Meskipun demikian, anak tetap mengalami peningkatan dalam ukuran tinggi dan berat badannya hanya saja tidak secepat penambahan tinggi dan berat pada masa bayi.

selanjutnya perkembangan yang terjadi pada kanak-kanak awal adalah perkembangan gerak. Kanak-kanak awal mengalami perkembangan motorik kasar yang cepat. Hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan pada kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan. Selain itu juga perkembangan motorik yang terjadi pada anak dikarenakan energi yang dimiliki cukup banyak dan digunakan dengan melakukan aktivitas gerak.

Perkembangan gerak yang terjadi pada anak merupakan sebagai bentuk adanya peningkatan dalam kemampuan bergerak, mengkoordinasikan mata dan tangan, bahasa dan sosial emosional yang menjadikan anak lebih aktif, memiliki rasa ingin tahu yang luas dan bersifat lebih emosional. Melalui aktivitas gerak, anak dapat berinteraksi dengan teman bermain, orangtua, dan orang dewasa lainnya. Anak juga memiliki sifat egosentris akan tetapi adanya aktivitas gerak memungkinkan anak untuk belajar kerjasama, bertanggungjawab, bersaing secara sehat, dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Adanya peningkatan interaksi sosial memperluas kemampuan anak untuk peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain sehingga mengurangi sifat egosentrisme dari anak itu sendiri.

Perkembangan gerak yang terjadi pada anak adalah fase perkembangan gerak fundamental (Gallahue & Ozmun, 2006).

Fase gerak fundamental mengarah kepada keterampilan gerak yang dipengaruhi, faktor tugas, dan faktor lingkungan. Perkembangan gerak fundamental pada anak akan mengalami kematangan pada usia 5 sampai 6 tahun (Williams, 2004) sehingga pengembangan keterampilan gerak fundamental harus dikembangkan sejak dini atau anak sedang berada di taman kanak-kanak. Kegagalan dan keterlambatan untuk mencapai keterampilan gerak fundamental dapat memiliki efek negatif jangka panjang pada anak karena dapat membatasi anak bergabung dalam beraktivitas, melakukan permainan kelompok, dan olahraga selama sekolah dan hingga anak menjadi dewasa. Hal ini juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, mental, sosial (Goodway, Robinson, & Crowe, 2010).ang dikarenakan hasil belajar siswa cara untuk merespon stimulus dalam bentuk kontrol gerak dan kemampuan dalam bergerak. Gerak fundamental adalah waktu untuk menemukan cara menunjukkan gerak stabilisasi, lokomotor, manipulatif dalam berbagai variasi gerak dengan mengisolasi dan mengkombinasikan gerak yang satu dengan gerak yang lainnya.

Kanak kanak mengembangkan pola gerak fundamental dengan belajar untuk merespon dengan motor control dan kemampuan gerak terhadap stimulus yang bervariasi. Kanak kanak mencapai peningkatan control dalam menunjukkan gerak diskrit, serial dan kontinu sebagai bukti kemampuan kanak kanak untuk menerima perubahan dalam tugas yang diperlukan. Pola gerak fundamental adalah dasar untuk mengamati pola perilaku gerak.

Adapun bentuk gerak yang tergolong dalam gerak fundamental yaitu gerak stabilisasi, gerak lokomotor, dan gerak manipulatif (Gallahue & Ozmun, 2006:). Gerak stabilisasi merupakan setiap gerakan yang membutuhkan keseimbangan dari

tubuh. Gerakan stabilisasi seperti membengkokkan, berbelok-belok, mengayun, keseimbangan, dan *stretching*, Gerak lokomotor merupakan gerakan yang melibatkan perubahan dari posisi tubuh. Gerak lokomotor yang pada siswa taman kanak-kanak meliputi berjalan, berlari, melangkah, melompat, dan mengendarai sepeda roda tiga. Gerak manipulatif merupakan gerakan yang menggunakan untuk mengontrol benda. Gerakan manipulatif melibatkan gerakan yang tepat sehingga melibatkan gerakan motorik kasar dan motorik halus. Gerakan manipulatif untuk siswa taman kanak-kanak yaitu: melempar, menangkap, menggapai, memantulkan, membenturkan, memotong dan menjahit.

Pentingnya perkembangan gerak fundamental terhadap perkembangan anak secara keseluruhan seharusnya sudah mendapat perhatian penuh dari semua pihak baik orang tua maupun pendidik. Adanya program pembelajaran gerak membantu anak untuk mengembangkan perkembangan gerak fundamental, pola hidup aktif, pengembangan kognitif, dan sosialemosional. Akan tetapi permasalahan yang terjadi mengenai program gerak adalah; (a) tidak ada perencanaan (b) tidak ada tujuan dan sasaran yang jelas (c) waktu yang tidak mencukupi untuk latihan keterampilan gerak, (d) keterbatasan model dan contoh dan (e) peralatan yang tidak cocok (*Robinson & Goodway, 2009*).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai tingkat keterampilan gerak fundamental kanak-kanak awal. Sasaran dari penelitian ini adalah siswa baru di sekolah dasar se-Kota Pontianak tahun ajaran 2016/2017. Siswa baru di tingkat sekolah dasar merupakan siswa yang baru lulus atau telah melewati jenjang pendidikan di taman kanak-kanak yang mana para siswa

seharusnya sudah memiliki kematangan gerak fundamental.

Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat keterampilan gerak fundamental siswa baru di sekolah dasar se-Kota Pontianak tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pengembangan keilmuan pendidikan anak terutama pada keterampilan gerak fundamental anak yang diberikan melalui pendidikan jasmani. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan referensi terpercaya bagi peneliti selanjutnya, rujukan bagi guru, dan orang tua mengenai tingkat keterampilan gerak fundamental siswa.

## **METODE**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran terkait tingkat kemampuan keterampilan gerak fundamental siswa baru sekolah tingkat dasar tahun ajaran 2016/2017 Se-kota Pontianak. Penelitian ini berusaha untuk memberikan penjelasan mengenai tingkat kemampuan gerak fundamental para siswa baru tingkat sekolah dasar yang ada di Kota Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survei dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan pada tahun ajaran baru 2016/2017 di beberapa sekolah dasar yang ada di Kota Pontianak yang mana setiap kecamatan diwakili oleh satu sekolah dasar. Para siswa diminta untuk melakukan berbagai aktivitas gerak selanjutnya peneliti merekam aktivitas siswa kemudian diobservasi.

Penelitian ini akan dilakukan pada sekolah dasar yang ada di Kota Pontianak. Dalam penentuan sampel akan digunakan metode penarikan *random sampling* yang mana setiap kecamatan akan diwakili oleh satu sekolah dasar dengan jumlah 356 siswa

yang duduk di kelas satu tahun ajaran 2016/2017.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi dan instrument pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi. Siswa akan dites kemampuan gerak fundamentalnya selanjutnya diobservasi berdasarkan petunjuk pelaksanaan gerak yang dikemukakan oleh Gallahue & Ozmun (2006).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif maka teknik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh gambaran sejauh mana tingkat keterampilan gerak fundamental siswa baru di sekolah dasar se-Kota Pontianak tahun ajaran 2016/2017. Siswa baru di tingkat sekolah dasar merupakan siswa yang baru lulus atau telah melewati jenjang pendidikan di taman kanak-kanak yang mana para siswa seharusnya sudah memiliki kematangan gerak fundamental. Penentuan tingkat gerak fundamental siswa dibagi ke dalam tiga kelompok yaitu *initial*, *elementary*, dan *mature*.

Bentuk gerak yang diobservasi yaitu berjalan, berlari, melempar, menangkap, dan melompat. Dasar dari pemilihan bentuk berjalan, berlari, melempar, menangkap, dan melompat sebagai objek kajian dikarena gerak tersebut merupakan gerak yang paling dasar dan sering digunakan oleh anak. Pada pelaksanaan kegiatan penelitian, para siswa dibariskan kemudian melakukan pemanasan yang dipandu oleh guru. Selanjutnya siswa diminta melakukan gerakan berjalan, berlari, melempar, menangkap, dan melompat

secara bergantian kemudian para siswa tersebut diobservasi. Adapun hasil dari observasi sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Observasi Gerakan Berjalan Siswa Baru Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2016/2017 di Kota Pontianak**

Tahapan	Jumlah	Persentase
<i>Initial</i>	15	4,21%
<i>Elementary</i>	187	52,53%
<i>Mature</i>	154	43,26%

Berdasarkan hasil observasi gerakan berjalan pada siswa baru sekolah dasar tahun ajaran 2016/2017 di Kota Pontianak menunjukkan siswa yang kemampuan berjalannya yang berada pada tahap *initial* sebanyak 15 siswa (4,21%), tahap *elementary* 187 siswa (52,53%), dan tahap *mature* 154 siswa (43,26%). Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa memiliki kemampuan melakukan gerakan berjalan masih berada pada tahap *elementary* dengan 187 siswa (52,53%) sedangkan yang sudah berada pada tahap *mature* sebanyak 154 siswa (43,26%), dan yang masih berada pada tahap *initial* 15 siswa (4,21%).

**Tabel 2. Hasil Observasi Gerakan Berlari Siswa Baru Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2016/2017 di Kota Pontianak**

Tahapan	Jumlah	Persentase
<i>Initial</i>	15	4,21%
<i>Elementary</i>	177	49,72%
<i>Mature</i>	164	46,07%

Berdasarkan hasil observasi gerakan berlari pada siswa baru sekolah dasar tahun ajaran 2016/2017 di Kota Pontianak menunjukkan siswa yang kemampuan berjalannya yang berada pada tahap *initial* sebanyak 15 siswa (4,21%), tahap

*elementary* 177 siswa (49,72%), dan tahap *mature* 164 siswa (46,07%). Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa memiliki kemampuan melakukan gerakan berlari masih berada pada tahap *elementary* dengan 177 siswa (49,72%) sedangkan yang sudah berada pada tahap *mature* sebanyak 164 siswa (46,07%), dan yang masih berada pada tahap *initial* 15 siswa (4,21%).

**Tabel 3. Hasil Observasi Gerakan Melempar Siswa Baru Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2016/2017 di Kota Pontianak**

Tahapan	Jumlah	Persentase
<i>Initial</i>	49	13,76%
<i>Elementary</i>	182	51,12%
<i>Mature</i>	125	35,11%

Berdasarkan hasil observasi gerakan melempar pada siswa baru sekolah dasar tahun ajaran 2016/2017 di Kota Pontianak menunjukkan siswa yang kemampuan berjalannya yang berada pada tahap *initial* sebanyak 49 siswa (13,76%), tahap *elementary* 182 siswa (51,12%), dan tahap *mature* 125 siswa (35,11%). Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa memiliki kemampuan melakukan gerakan melempar masih berada pada tahap *elementary* dengan 182 siswa (51,12%) sedangkan yang sudah berada pada tahap *mature* sebanyak 125 siswa (35,11%), dan yang masih berada pada tahap *initial* 49 siswa (13,76%).

**Tabel 4. Hasil Observasi Gerakan Menangkap Siswa Baru Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2016/2017 di Kota Pontianak**

Tahapan	Jumlah	Persentase
<i>Initial</i>	84	23,60%
<i>Elementary</i>	156	43,82%
<i>Mature</i>	116	32,58%

Berdasarkan hasil observasi gerakan menangkap pada siswa baru sekolah dasar tahun ajaran 2016/2017 di Kota Pontianak menunjukkan siswa yang kemampuan berjalannya yang berada pada tahap *initial* sebanyak 84 siswa (23,60%), tahap *elementary* 156 siswa (43,82%), dan tahap *mature* 116 siswa (32,58%). Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa memiliki kemampuan melakukan gerakan menangkap masih berada pada tahap *elementary* dengan 156 siswa (43,82%) sedangkan yang sudah berada pada tahap *mature* sebanyak 116 siswa (32,58%), dan yang masih berada pada tahap *initial* 84 siswa (23,60%).

**Tabel 5. Hasil Observasi Gerakan Melompat Siswa Baru Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2016/2017 di Kota Pontianak**

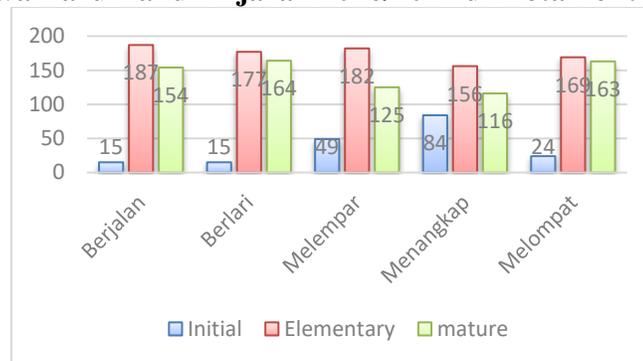
Tahapan	Jumlah	Persentase
<i>Initial</i>	24	6,74%
<i>Elementary</i>	169	47,47%
<i>Mature</i>	163	45,79%

Berdasarkan hasil observasi gerakan melompat pada siswa baru sekolah dasar tahun ajaran 2016/2017 di Kota Pontianak menunjukkan siswa yang kemampuan berjalannya yang berada pada tahap *initial* sebanyak 24 siswa (6,74%), tahap *elementary* 169 siswa (47,47%), dan tahap *mature* 163 siswa (45,79%). Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa memiliki kemampuan melakukan gerakan melompat masih berada pada tahap *elementary* dengan 169 siswa (47,47%) sedangkan yang sudah berada pada tahap *mature* sebanyak 163 siswa (45,79%), dan yang masih berada pada tahap *initial* 24 siswa (6,74%).

**Tabel 6. Rekapitulasi hasil observasi gerak fundamental Siswa Baru Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2016/2017 di Kota Pontianak**

Tahapan	<i>Initial</i>	<i>Elementary</i>	<i>Mature</i>	Jumlah
Berjalan	15	187	154	356
Berlari	15	177	164	356
Melempar	49	182	125	356
Menangkap	84	156	116	356
Melompat	24	169	163	356
<b>Jumlah</b>	187	871	722	1780
<b>Rerata</b>	37,4	174,2	144,4	
<b>Persentase</b>	10,50%	48,94%	40,56%	

**Histogram 1**  
**Hasil Observasi Gerak Fundamental**  
**Siswa Baru Tahun Ajaran 2016/2017 di Kota Pontianak**



Berdasarkan hasil observasi gerak fundamental siswa baru sekolah dasar tahun ajaran 2016/2017 di Kota Pontianak menunjukkan sebagian besar kemampuan gerak fundamental siswa berada pada tahap *elementary* (48,94%), kemudian sebanyak 40,56% siswa kemampuan gerak fundamentalnya berada tahap *mature*, dan masih ada siswa baru sekolah dasar di Kota Pontianak yang kemampuan gerak fundamentalnya berada pada tahap *initial* (10,50%). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan gerak fundamental siswa baru sekolah dasar tahun ajaran 2016/2017 di Kota Pontianak sebagian besar berada pada tahap *elementary*.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil gerak fundamental siswa baru sekolah dasar tahun ajaran 2016/2017 di Kota Pontianak sebagian besar berada pada tahap *elementary* atau 48,94% sedangkan yang sudah mencapai tahap *mature* sebanyak 40,56% dan masih terdapat 10,50% siswa yang perkembangan gerakanya berada pada tahap *initial*. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan tingkat kemampuan gerak fundamental siswa baru sekolah dasar di Kota Pontianak kebanyakan masih berada pada tahap *elementary*.

Perkembangan gerak fundamental tahap *elementary* merupakan tahap perkembangan gerak ketika anak berada usia

lima sampai enam tahun. Siswa baru sekolah dasar pada dasarnya merupakan siswa yang berusia enam sampai tujuh tahun yang mana pada usia tersebut seharusnya sudah memiliki kemampuan gerak fundamental yang berada pada tahap *mature* (Gallahue & Ozmun, 2006). Hal ini menunjukkan siswa baru sekolah dasar di Kota Pontianak kebanyakan mengalami keterlambatan dalam perkembangan gerak fundamental.

Gerak fundamental merupakan fase gerak yang ketiga dalam perkembangan gerak manusia. Gerak fundamental merupakan fase gerak dimana anak secara aktif dalam mengeksplorasi dan mencoba terhadap kemampuan dalam melakukan gerak tubuhnya. Kemampuan gerak fundamental berkembang dikarenakan dipengaruhi oleh kematangan, tuntutan tugas, dan lingkungan (Gallahue & Ozmun, 2006). Kemampuan gerak fundamental anak berkembang dikarenakan hasil belajar siswa cara untuk merespon stimulus dalam bentuk kontrol gerak dan kemampuan dalam bergerak. Gerak fundamental adalah waktu untuk menemukan cara menunjukkan gerak stabilisasi, lokomotor, manipulatif dalam berbagai variasi gerak dengan mengisolasi dan mengkombinasikan gerak yang satu dengan gerak yang lainnya.

Fase gerak fundamental mengarah kepada keterampilan gerak yang dipengaruhi, faktor tugas, dan faktor lingkungan. Perkembangan gerak fundamental pada anak akan mengalami kematangan pada usia 5 sampai 6 tahun (Williams, 2004) sehingga pengembangan keterampilan gerak fundamental harus dikembangkan sejak dini atau ketika anak sedang berada di taman kanak-kanak. Kegagalan dan keterlambatan untuk mencapai keterampilan gerak fundamental dapat memiliki efek negatif jangka panjang pada anak karena dapat membatasi anak bergabung dalam beraktivitas, melakukan

permainan kelompok, dan olahraga selama sekolah dan hingga anak menjadi dewasa. Hal ini juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, mental, sosial (Goodway, Robinson, & Crowe, 2010).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian simpulkan bahwa keterampilan gerak fundamental siswa baru sekolah dasar tahun ajaran 2016/2017 di Kota Pontianak sebagian besar masih berada pada tahap *elementary*. Hal ini dilihat dari hasil pencapaian yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti rangkaian tes yang dilakukan yang mana 48,94% berada pada tahap *elementary* sedangkan yang sudah mencapai tahap *mature* sebanyak 40,56% dan masih terdapat 10,50% siswa yang perkembangan gerakanya berada pada tahap *initial*.

### Saran

Ada beberapa hal yang perlu dikemukakan terkait dengan hasil penelitian yaitu perlunya perhatian dari guru dan orangtua terkait peningkatan keterampilan gerak anak sejak dini, perlunya ditingkatkan lagi aktivitas pembelajaran keterampilan gerak pada anak taman kanak-kanak, dan guru yang mengajar sekolah dasar diharapkan bisa membantu anak untuk mencapai keterampilan gerak fundamental anak dimulai anak memasuki pendidikan sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, et.al. (2003). The effectiveness of early childhood development programs: A systematic review. *American journal of preventive medicine. Volume 24, Number 3S*.
- Gallahue, D.G. & Ozmun, J. H.. (2006). *Understanding motor development:*

- Infant, children, adolescent, adult. (6<sup>th</sup> ed.).* New York: McGraw-Hill.
- Goodway, J. D., Robinson, L. E., & Crowe, H. (2010). *Gender differences in fundamental motor skill development in disadvantaged preschoolers from two geographical regions.* Diakses pada tanggal 30 Agustus 2015, dari <http://proquest.umi.com/pqdweb?index=3&did=1978226571&SrchMode=1&Fmt=3&VInst=ReferenceLinking&VType=PQD&RQT=309&VName=PQD&TS=1307939036&clientId=83698>.
- Papalia, D.E., Olds, S.W., & Feldman, R.D. (2009). *Perkembangan manusia, (edisi 10) (penterjemah: Brian Marswandy).* Jakarta: Salemba Humanika. (Buku asli diterbitkan tahun 2008).
- Payne, V.G. & Isaacs, L.D. (2012). *Human motor development: A lifespan approach, (8th ed.).* New York: McGraw-Hill.
- Robinson, I. E. & Goodway, J.D.. (2009). *Instructional Climates in Preschool Children Who Are At-Risk. Part I: Object-Control Skill Development.* Diakses pada tanggal 30 Agustus 2015, dari <http://proquest.umi.com/pqdweb?index=1&did=1856707391&SrchMode=1&sid=2&Fmt=3&VInst=PROD&VType=PQD&RQT=309&VName=PQD&TS=1307677726&clientId=83698>.
- Santrock, J.W. (2011). *Life span development, (13<sup>th</sup> ed.).* New York: McGraw-Hill.
- Sigelman, C.K. & Rider, E.A. (2012). *Life-Span human development, (7<sup>th</sup> ed.).* Belmont: Wadsworth.
- Ulfiani Rahman. (2009). Karakteristik perkembangan anak usia dini. [versi elektronik]. *Jurnal lentera pendidikan vol. 12 no. 1 juni 2009.* Makasar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Negeri Makasar.
- Williams, K.. (2004) *What's Motor Development Got to Do with Physical Education?.* Diakses pada tanggal 30 Agustus 2015, dari <http://proquest.umi.com/pqdweb?index=27&did=678652611&SrchMode=1&sid=3&Fmt=4&VInst=PROD&VType=PQD&RQT=309&VName=PQD&TS=1307678894&clientId=83698>